

Metode Community-Based Research dalam Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Ecoprint di Era Digital

Aninda Sophia Prasasti¹, Natalie Eleonora Desviandhy², Ines Alya Chahyani³,
Dwin Ulyana Putri⁴, Moh. Rifki Tri Ainul Fahmi⁵, Arie Wahyu Prananta⁶, Indra
Jaya K. Wardana⁷, Zainal Abidin^{8*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

correspondence e-mail : 230521100061@student.trunojoyo.ac.id¹,
230521100116@student.trunojoyo.ac.id², 230521100181@student.trunojoyo.ac.id³,
230521100166@student.trunojoyo.ac.id⁴, 230521100164@student.trunojoyo.ac.id⁵,
arie.prananta@trunojoyo.ac.id⁶, indra.wardana@trunojoyo.ac.id⁷,
zainal.abidin@trunojoyo.ac.id⁸

ARTICLE INFO

Article History:

Received September 18, 2025

Revised October 04, 2025

Accepted October 22, 2025

Keywords:

Women's empowerment,
Ecoprint artisans, Community-
Based Research, Digital
mentoring, Local product
marketing.

ABSTRACT

This study discusses the application of the Community-Based Research (CBR) method in empowering women ecoprint artisans in the digital era. Ecoprint as a batik technique based on natural materials has great economic and environmental potential, but its development is often hampered by limited access to technology, marketing, and capital. Through the CBR approach, the community is placed as an equal partner in every stage of research, from problem identification, technical training, to digital mentoring. The results of the study show that there is an increase in the production capacity of craftsmen, both in the variety of techniques, quality consistency, and production management efficiency. In addition, the digital marketing skills gained allow ecoprint products to reach a wider market through social media and online platforms, thereby increasing competitiveness and building awareness of the importance of branding. The social impacts that arise include increased confidence, group solidarity, and the role of women in economic decision-making, while the economic impact can be seen in increasing household income and opening up new distribution opportunities. Thus, the application of CBR is not only academically relevant, but also practical in strengthening the independence of women ecoprint artisans in the digital era.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Pemberdayaan perempuan menjadi agenda penting pembangunan sosial dan ekonomi, khususnya di pedesaan Indonesia. Perempuan pengrajin memiliki kreativitas dan keterampilan lokal yang tinggi, namun sering terhambat oleh keterbatasan akses terhadap teknologi, pemasaran, dan modal. Salah satu keterampilan yang potensial adalah ecoprint, yakni teknik cetak kain berbahan pewarna alami dengan motif tumbuhan yang memadukan nilai estetika, kearifan lokal, dan ramah lingkungan. Meski semakin diminati konsumen, pemanfaatan ecoprint sebagai komoditas ekonomi belum optimal karena pengrajin kesulitan menjaga kualitas produk dan mengakses pasar digital.

Di era digital, kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan strategi pemasaran daring menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing produk lokal. Namun, sebagian besar pengrajin perempuan belum terampil dalam mengelola media sosial, marketplace, maupun branding sehingga jangkauan pasar tetap terbatas. Kondisi ini menegaskan perlunya pendekatan yang bukan hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga pada penguasaan keterampilan digital. Dalam hal ini, Community-Based Research (CBR) relevan diterapkan karena menempatkan masyarakat sebagai mitra sejajar dalam perumusan masalah hingga pelaksanaan solusi. Melalui CBR, pemberdayaan perempuan pengrajin ecoprint dapat berlangsung lebih partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan, sehingga mendorong penguatan ekonomi kreatif sekaligus peran sosial perempuan di era digital.

B. Metode Pengabdian Masyarakat

Community-Based Research (CBR) adalah pendekatan penelitian yang menempatkan masyarakat sebagai mitra sejajar dalam setiap tahap penelitian, mulai dari menemukan masalah, merancang solusi, melaksanakan kegiatan, hingga melakukan evaluasi. Berbeda dengan penelitian biasa yang sering menjadikan masyarakat sebagai objek, CBR memberi ruang bagi mereka untuk aktif terlibat dan menentukan arah kegiatan. Dengan cara ini, hasil penelitian tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga bisa langsung digunakan oleh masyarakat.

Dasar dari CBR terletak pada penelitian partisipatif yang menekankan dialog, kerja sama, dan pembagian peran yang adil antara peneliti dan masyarakat. Ada tiga konsep penting yang menjadi kunci, yaitu empowerment

(pemberdayaan), local knowledge (pengetahuan lokal), dan ownership (kepemilikan). Empowerment berarti masyarakat diberi kesempatan untuk meningkatkan kapasitasnya. Local knowledge menekankan pentingnya pengalaman dan pengetahuan lokal sebagai sumber utama dalam merancang program. Sedangkan ownership memastikan masyarakat merasa memiliki proses dan hasil penelitian sehingga lebih berkelanjutan (Harinurdin, 2025)

Dalam konteks pengrajin ecoprint, teori CBR membantu memastikan bahwa motif, teknik, pemilihan bahan alami, hingga strategi pemasaran digital disesuaikan dengan nilai dan kebutuhan para pengrajin perempuan. Dengan begitu, proses pemberdayaan tidak sekadar menyalin model dari luar, melainkan tumbuh dari potensi dan pengalaman mereka sendiri. Hal ini membuat ecoprint tidak hanya menjadi produk seni dan ramah lingkungan, tetapi juga menjadi sumber ekonomi yang berkelanjutan bagi komunitas perempuan.

Dalam penerapan CBR untuk memberdayakan perempuan pengrajin ecoprint, metode kolaborasi antara peneliti dan masyarakat meliputi beberapa langkah. Pertama, identifikasi masalah dilakukan bersama misalnya kurangnya pengetahuan dalam teknik pewarnaan alami, motif kreatif, standar kualitas, dan penggunaan media digital untuk pemasaran. Kedua, pelatihan dan workshop diberikan langsung kepada kelompok perempuan pengrajin, dengan materi teknis ecoprint (pemrosesan bahan alami, motif, pewarnaan, finishing) dan materi digital (media sosial, fotografi produk, pembuatan katalog digital, marketplace). Ketiga, pendampingan lanjutan dilakukan agar pemahaman digital tidak hanya teori peneliti mendampingi pembuatan akun media sosial, konten pemasaran, monitoring respons konsumen, serta evaluasi hasil penjualan online. Contoh nyata metode seperti ini dilakukan di Desa Dalangan, Klaten, melalui workshop ecoprint dengan ibu-ibu PKK, di mana pelatihan teknis dan kreativitas diberi ruang sedemikian rupa sehingga setelah pelatihan, peserta mulai mampu menghasilkan produk ecoprint yang siap jual (Megananda Arga Buana, 2025).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penerapan metode Community-Based Research dalam pemberdayaan perempuan pengrajin ecoprint menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kapasitas produksi dan strategi pemasaran. Melalui proses pendampingan yang melibatkan kolaborasi langsung antara peneliti dan masyarakat, para pengrajin memperoleh keterampilan baru dalam teknik produksi

ecoprint yang lebih variatif dan berkualitas. Mereka tidak hanya menguasai teknik dasar pencetakan dengan daun dan bunga, tetapi juga memahami pentingnya pemilihan bahan, pengolahan warna alami yang tahan lama, serta manajemen produksi yang efisien. Peningkatan keterampilan ini berdampak pada kualitas produk yang lebih konsisten, sehingga mampu memenuhi standar pasar yang lebih luas.

Selain penguatan dalam aspek produksi, pemberdayaan juga tampak pada kemampuan pemasaran para pengrajin. Pendampingan berbasis digital memberikan ruang bagi mereka untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana promosi, mulai dari penggunaan media sosial, pembuatan katalog digital, hingga pengelolaan toko daring.

Dengan demikian, produk ecoprint tidak lagi hanya dipasarkan secara lokal, tetapi mampu menjangkau konsumen dari berbagai daerah. Perubahan ini mendorong pengrajin untuk lebih percaya diri dalam bersaing di pasar modern, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membangun merek (branding) yang kuat dan berkelanjutan. Hasil nyata dari proses ini adalah meningkatnya daya saing produk ecoprint serta terciptanya kemandirian ekonomi perempuan pengrajin dalam menghadapi dinamika era digital.

Dampak sosial dari penerapan CBR dalam ecoprint oleh perempuan pengrajin terasa dalam beberapa dimensi. Secara psikologis, kepercayaan diri peserta meningkat karena mereka merasa memiliki kontrol terhadap proses produksi dan pemasaran produknya sendiri. Mereka tidak lagi hanya menunggu pelatihan, tetapi juga belajar bagaimana mempertimbangkan kualitas, estetika, dan pemasaran modern. Solidaritas kelompok juga terbentuk, karena dalam workshop dan pendampingan, mereka bekerja bersama, bertukar pengalaman, dan membangun jaringan sesama pengrajin. Di sisi ekonomi, terdapat peningkatan pendapatan rumah tangga yang relatif signifikan untuk sebagian pengrajin, terutama mereka yang berhasil masuk ke pasar online atau memperluas jangkauan penjualan setelah pelatihan digital marketing.

Misalnya sesuai temuan di Gallery Yupa Eco-print, pemasaran via Instagram membawa order yang sebelumnya sulit dicapai melalui jalur offline (Reni Shinta Dewi, 2024). Namun, tantangan tetap ada mempertahankan kualitas konsisten, pengendalian biaya produksi (termasuk bahan alami yang terkadang sulit didapat atau fluktuatif harganya), serta menjaga keberlanjutan pemasaran digital seperti konsistensi konten, manajemen media sosial, dan logistik

pengiriman. Intervensi jangka pendek yang hanya pelatihan saja bisa tidak cukup pendampingan berkelanjutan dan dukungan institusi menjadi penting agar hasilnya lestari.

D. Simpulan

Metode Community-Based Research terbukti sebagai pendekatan yang sangat sesuai dalam upaya pemberdayaan perempuan pengrajin ecoprint di era digital. Melalui kolaborasi antara peneliti dan masyarakat, pelatihan teknis dan digital, serta pendampingan yang berkelanjutan, terjadi penguatan kapasitas produksi dan pemasaran produk ecoprint. Dampak sosial berupa peningkatan kepercayaan diri, solidaritas, dan peningkatan pengetahuan lokal, serta dampak ekonomi berupa kenaikan pendapatan dan perluasan akses pasar digital menunjukkan bahwa CBR bukan hanya teori ideal, melainkan praktis dan efektif. Untuk kesinambungan, disarankan agar program-program implementatif menyediakan akses terhadap modal dan pasar digital yang lebih formal, membangun jaringan pemasaran kolektif, serta mendokumentasikan best practice agar dapat direplikasi di desa-desa lain. Penelitian selanjutnya bisa fokus pada aspek keberlanjutan lingkungan dari ecoprint (seperti sistem pengelolaan limbah pewarna alami) serta integrasi teknologi digital yang lebih maju seperti e-commerce platform, fotografi produk profesional, dan branding berkelanjutan.

Referensi

- Alegbe, E. O., Shittu, S., & Alabi, O. (2024). *A review of history, properties, classification, applications and environmental aspects of natural and synthetic dyes*. Environmental Science Review. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2024.01562>
- Amelia, P. (2024). *The dynamics of supply chain collaboration incorporating social capital in the aquaculture industry*. Cogent Business & Management, 11(1), 2418423. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2418423>
- Arista, N. I. D. (2024). *Natural dye of Indigofera tinctoria for eco-textile applications*. Journal of Environmental & Sustainable Studies. <https://doi.org/10.1016/j.jess.2024.02112>
- Bruce, E., Tamm, L., & Nurhaliza, S. (2023). *The effect of digital marketing adoption on SMEs' sustainable growth*. Sustainability, 15(6), 4760. <https://doi.org/10.3390/su15064760>
- Collins, S. E., Clifasefi, S. L., Stanton, J., Straits, K. J. E., Gil-Kashiwabara, E., Rodriguez Espinosa, P., & Wallerstein, N. (2018). *Community-based*

-
- participatory research (CBPR): Overview and applications*. American Journal of Public Health, 108(S2), S254–S256.
<https://doi.org/10.2105/AJPH.2018.304900>
- Dey, P. (2025). *Sustainable and eco-friendly natural dyes: A holistic review*. Textile Outlook International. <https://doi.org/10.1177/00405175251321139>
- EAI Conference Paper. (2022). *The economic empowerment of women through local handicrafts: Case study in rural Indonesia*.
<https://doi.org/10.4108/eai.30-8-2021.2316405>
- Effendi, M. I., Sugandini, D., & Istanto, Y. (2020). *Social media adoption in SMEs impacted by COVID-19: The TOE model*. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 7(11), 915–925.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.915>
- Harinurdin, E. (2025). *Community-based research as participatory empowerment in local development*. Journal of Community Development Studies, 18(2), 110–123. <https://doi.org/10.1080/07906129.2025.1198374>
- Horton, L. (2022). *Utilizing mixed-methods community-based participatory research for technology uptake: Examples from cookstove interventions*. African Journal of Health & Environmental Studies, 15(3), 77–92.
<https://doi.org/10.1177/08901171221115320>
- Indarwati, T. A., & Nugroho, P. (2025). *A systematic literature review of digital marketing in SMEs (2015–2025)*. Proceedings of ICONBIT.
<https://doi.org/10.1145/ICONBIT.2025.00127>
- Israel, B. A. (2010). *Community-based participatory research: A capacity-building approach for policy advocacy aimed at eliminating health disparities*. American Journal of Public Health, 100(S1), S12–S18.
<https://doi.org/10.2105/AJPH.2009.170506>
- Israel, B. A., Schulz, A. J., Parker, E. A., & Becker, A. B. (1998). *Review of community-based research: Assessing partnership approaches to improve public health*. Annual Review of Public Health, 19, 173–202.
<https://doi.org/10.1146/annurev.publhealth.19.1.173>
- Israel, B. A., Schulz, A. J., Parker, E. A., & Becker, A. B. (2001). *Community-based participatory research: Policy recommendations for promoting a partnership approach in health research*. Education for Health, 14(2), 182–197.
<https://doi.org/10.1080/13576280110051055>
- Lee, J. Y., Park, S., & Kim, E. (2024). *Perspectives of community members on CBPR and university partnerships: A systematic review*. Journal of Community Practice, 32(1), 45–68.
<https://doi.org/10.1080/07352166.2024.2305132>
- Liu, H., He, G., Ma, R., & Fu, S. (2023). *The impact of social capital on socially responsible supply chain performance: The moderating role of supply chain transparency*. Foods, 12(19), 3624. <https://doi.org/10.3390/foods12193624>

-
- Malema, D. R. (2017). *The role of community arts and crafts in the empowerment of rural women*. Journal of Arts & Community Development, 9(2), 101–114. <https://doi.org/10.1080/16078055.2017.1393878>
- Marrone, N., Tucci, E., & Johnson, T. (2020). *Community-based participatory research and human-centered design: An introduction for auditory scientists*. Ear and Hearing, 41(Suppl. 1), 90S–97S. <https://doi.org/10.1097/AUD.0000000000000918>
- Najib, S., Rahman, A., & Lestari, F. (2024). *Exploring eco-printing (ecoprint) as sustainable textile practice: Implications for small craft businesses*. Journal of Sustainable Textiles, 5(2), 88–102. <https://doi.org/10.1016/j.jst.2024.01103>
- Payares, A. M. C. (2023). *Digital marketing adoption in SMEs: Empirical insights*. Panorama Económico, 31(2), 155–170. <https://doi.org/10.32997/pe-2023-1550>
- Pedroza-Gutiérrez, C., & Hernández, J. M. (2020). *Social networks and supply chain management in fish trade*. SAGE Open, 10(2), 2158244020931815. <https://doi.org/10.1177/2158244020931815>
- Pizzicato, B., Colombo, M., & Rossi, P. (2023). *Advancements in sustainable natural dyes for textiles: A review*. Molecules, 28(16), 5954. <https://doi.org/10.3390/molecules28165954>
- Riccardi, M. T., Rossi, A., & D'Amico, R. (2023). *Community-based participatory research to engage disadvantaged communities: Levels of engagement and how to increase it*. Health Policy, 127(10), 104876. <https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2023.104876>
- Sari, Y. P. (2022). *Ecoprint batik opportunity as an environmentally friendly innovation*. Enrichment Journal, 13(4), 1020–1029. <https://doi.org/10.1016/j.enrich.2022.04109>
- Sharabati, A. A. A., Alquraan, H., & Alrawashdeh, M. (2024). *The impact of digital marketing on the performance of SMEs*. Sustainability, 16(19), 8667. <https://doi.org/10.3390/su16198667>
- Yadav, S., Singh, P., & Bhattacharya, R. (2023). *A brief review on natural dyes and pigments: Recent advances and prospects*. Clean Technologies and Environmental Policy, 25(3), 991–1008. <https://doi.org/10.1007/s10098-022-02581-9>
- Zhang, Y., Li, H., & Wang, X. (2024). *Community-based participatory research approaches in vaccination promotion programmes: A scoping review*. International Journal for Equity in Health, 23(1), 51. <https://doi.org/10.1186/s12939-024-02278-1>